

Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Pendidikan Yang Efektif Di SMP Negeri 2 Pulau Derawan

Merliana¹, Laili Komariyah², Ahkmad³

Universitas Mulawarman^{1,2,3}

iyasalzahir@gmail.com¹, laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id², akhmad@fkip.unmul.ac.id³

Abstract

The principal's duties as an educator, manager, innovator and motivator are expected to be able to produce an educational atmosphere that supports learning. This study aims to describe the principal's duties as an educator, manager, innovator and motivator in forming an effective educational environment at SMP Negeri 2 Pulau Derawan. The study used a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Qualitative data analysis interactively used the Milles and Huberman model. Data validity techniques used triangulation of sources and techniques. The results of the study showed that the principal's duties as an educator in forming an effective educational environment are to provide examples of positive learning models, guide teachers in implementing effective and innovative learning models and foster a culture of lifelong learning. The principal's duties as a manager in forming an educational environment are to provide opportunities for teachers to develop their potential, evaluate teacher work and regulate the use of funds to support learning. The principal's duties as an innovator in forming an effective educational environment are to apply technology in learning, encourage innovation in the field of teaching and develop facilities that support innovative learning. The principal's task as a motivator in the formation of an effective educational environment is to formulate an inspiring vision and mission, encourage achievement for both teachers and students and provide input to teachers during supervision. The principal is obliged to carry out his duties as well as possible well and professionally to create an effective educational environment.

Keywords: *Principal, Educator, Manager, Innovator, Motivator, Effective Educational Environment.*

Abstrak

Peran kepala sekolah sebagai edukator, managerial, inovator dan motivator ini diharapkan mampu menghasilkan suasana pendidikan yang mendukung pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai edukator, managerial, inovator dan motivator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 Pulau Derawan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif secara interaktif menggunakan model Milles dan Huberman. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif yakni memberikan contoh model pembelajaran yang positif, membimbing guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif serta menumbuhkan budaya pembelajaran sepanjang hayat. Peran kepala sekolah sebagai managerial dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang yakni memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensinya, mengevaluasi kerja guru dan mengatur penggunaan dana untuk mendukung

pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif yakni menerapkan teknologi dalam pembelajaran, mendorong Inovasi di bidang pengajaran dan mengembangkan fasilitas yang mendukung pembelajaran inovatif. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif yakni menyusun visi dan misi yang menginspirasi, mendorong pencapaian prestasi baik untuk guru dan siswa serta memberikan masukan kepada guru saat supervisi. Kepala sekolah berkewajiban melaksanakan perannya semaksimal mungkin dengan baik dan profesional untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Edukator, Manager, Inovator, Motivator, Lingkungan Pendidikan Yang Efektif.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa dan dalam membentuk watak bangsa. Pendidikan juga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tekanan yang menuntut pertanggungjawaban mengenai relevansi dan mutu hasil pendidikan semakin besar. Ketidakpastian mengenai lowongan pekerjaan, kelangkaan sumber-sumber dan perlunya meneliti dengan cermat lembaga yang menerima pembiayaan juga menuntut pendidikan untuk memberikan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh ketidakpastian. Kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang amat luas. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat dicapai apabila kualitas atau mutu pendidikan yang ada baik, karena lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik (Mulyasa, 2017).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mendidik, mengajar, dan memperbaiki serta menyempurnakan perilaku peserta didik yang baik yang dibawa dari keluarganya. Sekolah juga merupakan tempat belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran sesuai

dengan jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Peserta didik yang mengembangkan potensinya akan menjadi tangguh dan mampu bersaing dalam menjawab tantangan zaman yang terus berubah (Komariyah, 2021).

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional melalui peran kepala sekolah (Fatmasari, 2020). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan apabila kepala sekolah melibatkan berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut antar lain dewan guru, siswa, pegawai tata usaha sekolah dan masyarakat yang semuanya harus saling mendukung dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus dapat menggerakkan dan memotivasi orang-orang terlibat, maka diperlukan adanya kemanajeran yang baik dan berkualitas (Yusnidar, 2018).

Peran kepala sekolah adalah sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, entrepreneur, yang disingkat dengan emanslime. Sebagai edukator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. Sebagai manajer, kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana system administrasi di sekolah, sehingga bias lebih efektif dan efisien. Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu menggambarkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sebagai leader, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Sebagai inovator, kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional. Sebagai entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah (Sudrajat, 2019).

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap segala hal yang ada di sekolah termasuk dalam peningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai agen of change (agen perubahan) yang berperan untuk memberikan pengajaran bagi para peserta didik agar memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang

kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai manajer yang diberi tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan dan mengatur sekolah. Terwujudnya sekolah yang bermutu tergantung bagaimana kepala sekolah mengatur dan mengelola lembaganya, dengan demikian kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial dan visioner yang bagus sehingga mampu mengelola sekolah dengan baik, mempunyai gambaran ke depan (visi) yang jelas bagi sekolah yang di pimpinnya (Albert, 2020).

Kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah memegang peranan utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan sekolah yang optimal. Kepala sekolah harus memiliki program untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga menciptakan guru-guru yang handal, kritis, kreatif dan juga mandiri. Dengan program peningkatan kompetensi guru secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu sekolah. Guru yang kompeten akan menghasilkan kinerja yang baik (Purwanti, 2017).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pulau Derawan merupakan sekolah yang berada di Pulau Derawan Berau. Lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 ini tidak terlepas dari peran besar kepala sekolah sebagai manajer dalam melakukan pengelolaan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa SMP Negeri 2, menghadapi sejumlah tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif meskipun memiliki potensi yang cukup baik. Pendekatan pembelajaran di SMP Negeri 2 masih cenderung konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi dan hasil observasi yang dilakukan, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai edukator, manajer, inovator, dan motivator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 Pulau Derawan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Pendidikan Yang Efektif di SMP Negeri Pulau Derawan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Peran Kepala Sekolah

Sudrajat (2019), mengemukakan bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, entrepreneur, yang disingkat dengan emanslime.

Konsep Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Sudrajat (2019), mengemukakan bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator yakni berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki: 1). Kemampuan mengajar/membimbing siswa; 2). Kemampuan membimbing guru; 3). Kemampuan mengembangkan guru; 4). Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.

Konsep Kepala Sekolah Sebagai Manager

Soekamto (2020), sebagai manajer kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki: 1). Kemampuan menyusun program; 2). Kemampuan menyusun organisasi sekolah; 3). Kemampuan menggerakkan guru; 4). Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.

Konsep Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator mempunyai peran untuk bisa melakukan pembaharuan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendidikan yang lainnya. Selain itu, kepala sekolah pun harus memiliki ide maupun gagasan dan rencana strategis untuk mendukung pelaksanaan program sekolah, mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama warga sekolah, dan mampu mengembangkan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Nur Aedi, 2019).

Konsep Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Soekamto (2020), sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. 1). Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik); 2). Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar; 3). Kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah.

Kompetensi Kepala Sekolah

Berkaitan dengan pelaksanaan fungsi dan peran, seorang kepala sekolah harus memiliki beberapa macam kompetensi yang mendukung kepemimpinannya di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdapat lima dimensi kompetensi, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Setiap dimensi kompetensi dasar harus dimiliki seorang kepala sekolah atau madrasah.

Persyaratan Kepala Sekolah

Syarat menjadi kepala sekolah berdasarkan Permendikbud No. 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah tertanggal 17 Desember 2021 yakni sebagai berikut:

- 1) Guru yang memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau D4 dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi Memiliki sertifikat pendidik.
- 2) Memiliki Sertifikat Guru Penggerak Memiliki pangkat paling rendah penata muda tingkat I, golongan ruang III/b bagi Guru yang berstatus sebagai PNS.
- 3) Memiliki jenjang jabatan paling rendah Guru ahli pertama bagi Guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja.
- 4) Memiliki hasil penilaian kinerja Guru dengan sebutan paling rendah Baik selama 2 tahun terakhir untuk setiap unsur penilaian.
- 5) Memiliki pengalaman manajerial paling singkat 2 tahun di satuan pendidikan, organisasi pendidikan, dan/atau komunitas pendidikan Sehat jasmani, rohani, dan bebas narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit pemerintah.

Konsep Lingkungan Pendidikan Yang Efektif

Lingkungan pendidikan yang efektif adalah sekolah yang mempertunjukkan standar tinggi pada prestasi akademis dan mempunyai suatu kultur yang berorientasi tujuan, ditandai dengan adanya rumusan visi yang ditetapkan dan dipromosikan bersama antara anggota school- administration, fakultas, dan para siswa. Sekolah efektif menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan (Komariah dan Triatna, 2020).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif yaitu antara peneliti dan informan dalam melakukan komunikasi langsung dan metode yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Pulau Derawan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2024.

Termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa dan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif. Sumber data primer, yaitu Kepala Sekolah Menengah Pertama Pulau Derawan, Pegawai Administrasi Sekolah Menengah Pertama Pulau Derawan meliputi data fasilitas, data layanan keuangan, data layanan administrasi dan data layanan informasi, Guru Sekolah Menengah Pertama Pulau Derawan dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pulau Derawan. Data sekunder berupa literatur dan dokumen Sekolah Menengah Pertama Pulau Derawan meliputi Profil Sekolah Menengah Pertama Pulau Derawan, Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Pulau Derawan, Jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Pulau Derawan dan Jumlah guru dan tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama Pulau Derawan. Teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu; pengamatan/observasi, wawancara melalui perekaman data, dan studi dokumentasi. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, analisis informasi dari partisipan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Pemeriksaan terhadap keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah sebagai edukator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 Pulau Derawan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Derawan telah menunjukkan peran pentingnya sebagai edukator dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Meskipun sudah ada kemajuan dalam memberikan contoh model pembelajaran yang positif, membimbing guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dan menumbuhkan budaya pembelajaran sepanjang hayat, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Kendala tersebut antara lain terkait dengan keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta kemampuan guru dalam mengadaptasi metode dan teknologi baru. Oleh

karena itu, penting untuk terus melakukan pelatihan berkelanjutan dan menyediakan fasilitas yang mendukung agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan lebih optimal.

Nur Aedi (2019), Kepala Sekolah sebagai edukator atau pendidik, harus melaksanakan kegiatan peencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana halnya yang dilakukan oleh guru. Selain itu, sebagai pendidik pun Kepala Sekolah berfungsi memberikan bimbingan kepada guru, siswa, tenaga staf sekolah lainnya.

Darmayanto (2018), kepala sekolah sebagai Pendidik artinya kepala sekolah berfungsi sebagai Pendidik, pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan memberi contoh kepada para guru dan karyawan di sekolah salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami peran dan kedudukan karyawan-karyawannya di sekolah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator/pendidik merupakan peran pokok dan fungsi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada guru staf, dan siswa, melakukan penyusunan pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran bagi semua masyarakat sekolah.

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan Supriyono (2021) menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dikatakan telah berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah membimbing guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang efektif dan efisien, sebagai pengelola kepala sekolah mampu mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian Grace (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan program kerja kepala sekolah setiap awal tahun bersama warga sekolah menyusun program kerja sekolah. Selanjutnya pelaksanaan hingga kepada tindak lanjut kepala sekolah dalam mengambil tindakan program apa yang harus dibenahi, dikurangi dan diperbaiki untuk menyusun program kerja selanjutnya di tahun yang akan datang. Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran kepala sekolah melakukan penyusunan dan perumusan terhadap kurikulum sebelum dilaksanakan dalam pembelajaran, melakukan supervisi kepada para guru, mengevaluasi kurikulum yang sudah berjalan dan terakhir mengambil tindak lanjut terhadap kurikulum dan pembelajaran yang kurang baik.

Peran kepala sekolah sebagai edukator merupakan salah satu aspek kunci dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di sebuah sekolah. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam manajerial dan administrasi sekolah, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengarahkan dan

mengembangkan proses pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru. Pada konteks SMP Negeri 2 Pulau Derawan, hasil wawancara menunjukkan beberapa temuan yang mencerminkan tantangan dan peluang yang ada dalam menjalankan peran ini.

Kepala sekolah sebagai edukator tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam memimpin sekolah, tetapi juga harus terlibat dalam proses pengajaran dan pembimbingan siswa, meskipun lebih banyak berfokus pada manajemen pendidikan. Di SMP Negeri 2 Pulau Derawan, kepala sekolah berusaha untuk tetap memberikan bimbingan pribadi kepada siswa, terutama dalam hal akademik dan pengembangan karakter. Dengan adanya pendekatan personal ini, kepala sekolah mencoba mengatasi tantangan yang dihadapi siswa, meskipun keterbatasan fasilitas di sekolah menjadi hambatan besar.

Sebagai edukator, kepala sekolah juga memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar meskipun kondisi fisik sekolah tidak sepenuhnya mendukung. Meskipun ada upaya untuk membimbing siswa secara langsung, masih ada perasaan bahwa bimbingan yang diberikan belum cukup intensif dan terstruktur. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memperkuat peranannya dalam memberikan bimbingan akademik yang lebih terfokus, terutama kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

Dalam hal prestasi, meskipun SMP Negeri 2 Pulau Derawan menunjukkan beberapa pencapaian baik di bidang akademik, seperti juara lomba olimpiade sains dan matematika tingkat kabupaten, serta prestasi non-akademik di bidang seni dan olahraga, namun terdapat tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi tersebut. Kepala sekolah mengakui bahwa meskipun sudah ada upaya yang dilakukan, namun untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan dukungan yang lebih intensif dalam pengembangan potensi siswa. Dengan fokus pada peningkatan fasilitas dan penciptaan budaya akademik yang lebih kondusif, kepala sekolah perlu lebih giat dalam menciptakan program-program yang mendukung siswa untuk berprestasi lebih baik, baik dalam akademik maupun non-akademik.

Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui pembinaan dan pengembangan profesional guru. Di SMP Negeri 2 Pulau Derawan, kepala sekolah aktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar, serta mendukung pengembangan keterampilan mereka, baik dalam aspek pedagogik maupun penggunaan teknologi pembelajaran. Namun, meskipun ada upaya yang dilakukan, tantangan terbesar adalah masih adanya kesenjangan kompetensi antara guru muda dan guru senior, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi

dalam pembelajaran. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari kepala sekolah untuk merancang program pelatihan yang lebih terfokus dan memperhatikan kebutuhan spesifik setiap guru, agar kualitas pengajaran di sekolah dapat meningkat secara merata.

Kepala sekolah juga melakukan supervisi secara berkala dengan memberikan umpan balik langsung kepada guru. Meskipun supervisi ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, ada kesan bahwa supervisi yang dilakukan masih kurang sering dan intensif. Oleh karena itu, penguatan dalam frekuensi dan kualitas supervisi diperlukan agar hasilnya dapat lebih terasa bagi pengembangan profesionalisme guru.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh SMP Negeri 2 Pulau Derawan adalah pembentukan budaya akademik yang kuat. Budaya akademik yang baik adalah kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kualitas pendidikan yang optimal. Kepala sekolah mengakui bahwa budaya akademik di sekolah ini masih perlu ditingkatkan, dan meskipun ada upaya untuk mengembangkan minat baca dan berpikir kritis di kalangan siswa, masih ada dominasi kegiatan ekstrakurikuler yang lebih mendapat perhatian. Meskipun kepala sekolah telah menciptakan beberapa program untuk membangun budaya akademik, misalnya melalui promosi belajar mandiri, penelitian, dan berpikir kritis, hasil yang tercapai masih belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih sistematis dan menyeluruh untuk meningkatkan budaya akademik ini, seperti memotivasi siswa dengan penghargaan yang lebih terstruktur, memperbaiki fasilitas belajar, dan memberikan dukungan yang lebih besar kepada guru dalam mengimplementasikan program akademik.

Kepala sekolah juga dituntut untuk terus mengikuti perkembangan dunia pendidikan, termasuk dalam hal kebijakan pendidikan terkini dan teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Di SMP Negeri 2 Pulau Derawan, kepala sekolah sudah aktif mengikuti seminar dan webinar yang membahas isu-isu terbaru dalam pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga menjaga hubungan dengan kepala sekolah lain untuk bertukar informasi dan pengalaman. Meskipun demikian, penerapan kebijakan dan inovasi pendidikan yang diperkenalkan masih terbatas oleh keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang ada di sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Di SMP Negeri 2 Pulau Derawan, meskipun kepala sekolah berusaha untuk mengoptimalkan sarana pendidikan, keterbatasan anggaran dan fasilitas menjadi kendala besar. Beberapa sarana prasarana yang ada masih membutuhkan perbaikan dan pembaruan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu merencanakan strategi yang lebih efektif untuk

mengelola sarana dan prasarana, termasuk mencari sumber daya tambahan untuk memperbaiki fasilitas yang ada dan memastikan bahwa setiap ruang kelas dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Peran kepala sekolah sebagai managerial dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 Pulau Derawan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Derawan telah menunjukkan managerial yang baik dalam tiga aspek utama memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi, mengevaluasi kinerja guru, dan mengelola dana untuk mendukung pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ada, seperti keterbatasan waktu, sumber daya untuk pelatihan lebih lanjut, serta pengadaan fasilitas teknologi yang lebih memadai. Dengan perencanaan yang lebih matang dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal, diharapkan tantangan tersebut dapat diatasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif.

Nur Aedi (2019), kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran dalam menentukan proses pengelolaan manajemen sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran dalam menentukan proses pengelolaan manajemen sekolah. Setiap kegiatan manajemen yang dilakukan sekolah, kepala sekolah mengambil peranan dalam setiap garapan yang dilaksanakan di sekolah. Scheerens dan Bosker dalam Jurnal *Dinamika Manajemen Pendidikan* mengatakan bahwa agar dapat mencapai ketepatan sasaran dalam proses pengelolaan sumber-sumber pendidikan, kepala sekolah harus mempunyai keterampilan manajemen umum (Agus, 2020).

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan Nurhidayah (2021) menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah sudah sesuai dengan Standar Pengelolaan Pendidikan. Pengorganisasian kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah sudah cukup baik dan efektif sekolah juga menjalankan kerjasama dengan pihak industri dalam prakerja industri siswa. Pelaksanaan merupakan aspek yang lebih dominan dibandingkan dengan komponen standar pengelolaan pendidikan lainnya. Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan kaidah pada pelaksanaan standar pengelolaan, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk pengawasan dan evaluasi.

Peran kepala sekolah sebagai manajer sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Sebagai pemimpin di tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya, menyusun kebijakan, dan memastikan bahwa seluruh aspek operasional sekolah berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif mencakup pengelolaan yang baik terhadap berbagai elemen penting seperti kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengambilan keputusan yang tepat. Pada SMP Negeri 2 Pulau Derawan, meskipun ada upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, beberapa tantangan besar tetap harus dihadapi dalam menjalankan peran ini dengan efektif.

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu merancang program yang komprehensif untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Hal ini dimulai dengan penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang memuat visi, misi, dan tujuan sekolah, serta strategi pencapaian tujuan tersebut. Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Derawan mengakui pentingnya perencanaan program kerja yang matang. Visi dan misi sekolah yang telah disusun mencakup pengembangan kualitas akademik dan non-akademik yang holistik, dengan penekanan pada peningkatan prestasi di bidang akademik serta pengembangan karakter siswa. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun ada rumusan yang jelas dalam RKJM, implementasinya masih terkendala oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah alokasi anggaran yang terbatas dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang diterjemahkan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sudah disusun, tetapi pengalokasian anggaran yang tidak merata terkadang menghambat realisasi program-program yang telah direncanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah perlu lebih inovatif dalam mencari sumber daya eksternal atau bekerja sama dengan pihak lain untuk mendukung program yang ada.

Pengelolaan organisasi sekolah adalah kunci dalam memastikan bahwa setiap elemen di dalam sekolah dapat berfungsi secara optimal. Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Derawan berusaha untuk menyusun struktur organisasi yang jelas dengan pembagian peran yang tepat antara para guru, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya distribusi peran yang efektif dan jelas, terutama terkait dengan pemanfaatan waktu dan pembagian peran dalam kegiatan pembelajaran.

Guru-guru di SMP Negeri 2 Pulau Derawan memiliki kompetensi yang bervariasi, dan meskipun ada upaya untuk mengoptimalkan pembagian peran sesuai dengan keahlian mereka,

masih ada beberapa guru yang merasa kewalahan dengan banyaknya peran administratif selain mengajar. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu lebih mengoptimalkan struktur organisasi dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik setiap anggota dalam tim pengajar, serta memastikan bahwa pembagian peran administratif tidak mengganggu fokus utama pada proses pembelajaran.

Sebagai manajer, kepala sekolah juga harus mampu memotivasi dan menggerakkan para guru untuk mencapai kinerja yang optimal. Di SMP Negeri 2 Pulau Derawan, kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pengembangan profesional guru, seperti mengadakan pelatihan, workshop, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan berbasis teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Namun, meskipun ada upaya untuk memberikan dukungan, tantangan terbesar adalah kurangnya intensitas dan keefektifan pengawasan serta feedback yang konstruktif dari kepala sekolah kepada guru. Supervisi yang dilakukan sudah cukup terstruktur, tetapi beberapa guru merasa bahwa feedback yang diberikan masih belum cukup mendalam dan spesifik dalam mengatasi permasalahan pengajaran mereka. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu lebih meningkatkan frekuensi dan kualitas supervisi serta memberikan umpan balik yang lebih terfokus agar guru dapat berkembang secara maksimal.

Selain itu, budaya kolaborasi antar guru yang ingin dibangun oleh kepala sekolah juga belum sepenuhnya terwujud. Beberapa guru merasa kurang terdorong untuk berbagi pengalaman dan metode pengajaran yang efektif. Untuk itu, kepala sekolah perlu mendorong lebih banyak sesi berbagi pengetahuan dan pengalaman antar guru, serta menciptakan ruang yang aman bagi mereka untuk bereksperimen dengan metode baru tanpa rasa takut gagal.

Sarana pendidikan yang memadai adalah salah satu aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Derawan telah berusaha untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada. Namun, meskipun ada beberapa upaya perbaikan, kondisi sarana di sekolah ini masih jauh dari memadai. Beberapa ruang kelas kurang nyaman, peralatan belajar masih terbatas, dan fasilitas teknologi informasi belum sepenuhnya tersedia untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Kepala sekolah menyadari bahwa hal ini menjadi tantangan besar, dan meskipun sudah ada program untuk memperbaiki fasilitas, keterbatasan anggaran menjadi penghalang utama. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu lebih kreatif dalam mencari sumber daya tambahan, baik melalui

kerjasama dengan pihak luar, seperti dunia usaha atau pemerintah, maupun dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam sekolah secara lebih efisien.

Pengelolaan anggaran sekolah adalah aspek krusial dalam mendukung terlaksananya program-program pendidikan yang telah disusun. Di SMP Negeri 2 Pulau Derawan, meskipun kepala sekolah telah menyusun RKAS yang mencakup berbagai kebutuhan, realisasi anggaran terkadang tidak dapat mencakup semua kebutuhan yang telah direncanakan. Pembatasan anggaran yang dialokasikan untuk pengadaan sarana pendidikan, pelatihan guru, dan pengembangan program-program lainnya masih menjadi tantangan besar. Untuk itu, kepala sekolah perlu lebih cermat dalam merencanakan pengeluaran dan mencari cara untuk memaksimalkan anggaran yang ada. Salah satunya adalah dengan mencari peluang pendanaan eksternal atau mengoptimalkan program kerjasama yang dapat mendatangkan sumber daya tambahan.

Kemampuan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan sangat menentukan efektivitas lingkungan pendidikan. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Derawan mencerminkan upaya yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Namun, di sisi lain, ada beberapa keputusan yang kurang optimal karena keterbatasan informasi atau tidak melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah perlu lebih melibatkan guru, staf, dan siswa dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, serta memperhatikan feedback dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat memberikan dampak positif yang lebih besar. Selain itu, kepala sekolah juga harus lebih sigap dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi dan segera mengambil tindakan yang tepat tanpa menunggu terlalu lama.

Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 Pulau Derawan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 Pulau Derawan telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inovatif melalui penerapan teknologi, mendorong inovasi dalam pengajaran, dan mengembangkan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu segera diatasi, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran, fasilitas teknologi, dan waktu yang tersedia untuk guru dalam mengembangkan metode

pengajaran yang lebih kreatif. Perbaikan di area-area tersebut akan sangat mendukung pencapaian tujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Kepala sekolah sebagai inovator mempunyai peran untuk bisa melakukan pembaharuan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendidikan yang lainnya. Selain itu, kepala sekolah pun harus memiliki ide maupun gagasan dan rencana strategis untuk mendukung pelaksanaan program sekolah, mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama warga sekolah, dan mampu mengembangkan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Nur Aedi, 2019). Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel (Susanto, 2019).

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan Supriyono (2021) menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dikatakan telah berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai inovator mampu melaksanakan pembaharuan (perubahan ke arah yang lebih baik) dalam menggali sumber-sumber pemberdayaan untuk meningkatkan profesionalisme guru khususnya guru dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesionalisme serta mengirimkan guru untuk mengikuti seminar.

Sebagai inovator, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan perubahan yang positif di sekolah, khususnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif. Dalam konteks SMP Negeri 2 Pulau Derawan, kepala sekolah memiliki tantangan untuk memperkenalkan ide-ide baru, teknologi, dan metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Walaupun ada beberapa inisiatif yang sudah dilakukan, masih terdapat banyak tantangan yang perlu diatasi agar perubahan yang diinginkan dapat terwujud secara maksimal.

Sebagai inovator, kepala sekolah diharapkan dapat memimpin reformasi pendidikan di sekolah dengan membawa perubahan yang lebih baik. Reformasi ini dapat mencakup perubahan dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, serta pendekatan terhadap pengelolaan siswa. Namun, meskipun ada niat untuk melakukan reformasi, implementasi perubahan di SMP Negeri 2 Pulau Derawan masih terbatas oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu tantangan besar yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan reformasi pendidikan adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang mendukung. Infrastruktur yang kurang memadai, serta terbatasnya akses ke teknologi dan sumber daya pendidikan,

menghambat pelaksanaan perubahan yang diinginkan. Sebagai contoh, meskipun ada upaya untuk memperkenalkan metode pembelajaran berbasis teknologi, keterbatasan alat dan akses internet yang tidak stabil menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya.

Reformasi pendidikan tidak hanya melibatkan perubahan fisik atau struktural, tetapi juga perubahan dalam budaya dan pola pikir para guru, siswa, serta staf sekolah. Di SMP Negeri 2 Pulau Derawan, meskipun kepala sekolah berusaha untuk mendorong perubahan budaya akademik, beberapa guru dan siswa masih lebih fokus pada kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas sosial dibandingkan pada pembelajaran akademik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bekerja lebih keras untuk menciptakan budaya belajar yang lebih serius di kalangan siswa dan meningkatkan motivasi belajar guru untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada.

Proses reformasi pendidikan yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif dari seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, maupun staf administrasi. Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Derawan berusaha untuk mengajak seluruh pihak terlibat dalam proses ini, namun hasilnya masih belum optimal karena komunikasi dan kolaborasi yang perlu ditingkatkan. Kepala sekolah perlu terus membangun komunikasi yang lebih terbuka dan transparan dengan seluruh elemen sekolah, serta menciptakan ruang bagi guru dan siswa untuk memberikan masukan dan berbagi ide-ide baru.

Secara keseluruhan, meskipun kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Derawan sudah berupaya melakukan reformasi pendidikan, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan perubahan mindset yang perlu lebih ditingkatkan.

Sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengadopsi dan menerapkan kebijakan terkini yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah SMP Negeri 2 Pulau Derawan sudah berusaha untuk memperkenalkan ide-ide baru dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, implementasi kebijakan terkini ini masih menghadapi beberapa hambatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satu inisiatif inovatif yang telah dilakukan kepala sekolah adalah memperkenalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan aplikasi pendidikan dan platform digital dalam pembelajaran daring. Meski demikian, adopsi teknologi ini masih terbatas pada beberapa guru saja, dan tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan mengakses platform online karena

keterbatasan perangkat atau masalah konektivitas internet. Oleh karena itu, meskipun ada upaya untuk mengadopsi teknologi, implementasinya masih belum merata dan membutuhkan dukungan yang lebih kuat.

Kepala sekolah juga mendorong penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada fleksibilitas, kreativitas, dan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Beberapa guru telah mengikuti pelatihan terkait kurikulum ini dan mulai menerapkannya dalam pembelajaran. Namun, karena masih ada guru yang kurang familiar dengan konsep ini, implementasinya berjalan lambat. Metode pembelajaran yang lebih inovatif seperti project-based learning atau inquiry-based learning juga belum sepenuhnya diterapkan secara luas di kelas. Oleh karena itu, untuk mewujudkan perubahan yang lebih signifikan, kepala sekolah perlu lebih memperkuat pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan bimbingan karakter. Meski demikian, pengintegrasian pembelajaran karakter dengan aspek akademik masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa merasa bahwa program-program karakter yang ada belum cukup mempengaruhi sikap mereka dalam kegiatan akademik. Kepala sekolah perlu lebih menggali potensi siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan mendalam dalam pembinaan karakter.

Kepala sekolah juga berusaha memperkenalkan metode pengajaran yang lebih variatif untuk mengatasi masalah ketertarikan siswa terhadap pelajaran akademik. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang lebih interaktif. Namun, meskipun ada upaya ini, beberapa guru masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada ceramah, yang tidak selalu efektif dalam meningkatkan minat siswa. Oleh karena itu, perlu ada penguatan terhadap penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif di kelas.

Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 Pulau Derawan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Derawan telah menjalankan peranannya sebagai motivator dengan baik dalam tiga sub fokus utama: menyusun visi dan misi yang menginspirasi, mendorong pencapaian prestasi baik untuk

guru dan siswa, serta memberikan masukan kepada guru saat supervisi. Semua pihak Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Guru, dan Siswa menyadari dan menghargai upaya Kepala Sekolah dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan dan motivasi. Namun, beberapa kendala yang perlu diperbaiki antara lain adalah keterlibatan siswa yang lebih dalam dalam pemahaman visi dan misi sekolah, sistem penghargaan yang lebih terstruktur untuk mencakup berbagai kategori prestasi, serta frekuensi dan struktur masukan yang diberikan selama supervisi agar lebih optimal. Dengan beberapa perbaikan di area-area tersebut, diharapkan peran Kepala Sekolah sebagai motivator dapat semakin efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inspiratif dan mendukung pengembangan guru serta siswa secara optimal.

Soekanto (2020), sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. 1). Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik); 2). Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar; 3). Kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah. Motivasi berasal dari kata dasar *motivation* yang berarti motif atau tujuan. Motivasi dimaknai sebagai sebab, tujuan atau pendorong seseorang untuk mencapai atau mendapatkan sesuatu melalui usaha keras yang dilakukannya. Sejalan dengan hal tersebut, Sudarwan Danim menjelaskan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan yang dapat membantu seseorang mencapai hal yang diinginkannya (Djunaedi, 2017).

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyono (2021) menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dikatakan telah berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai motivator mampu mengatur suasana kerja/belajar, sebagai intreprenuer kepala sekolah bersama komite sekolah bekerja sama untuk berkarya secara kreatif dalam menggali sumber-sumber pemberdayaan untuk meningkatkan profesionalisme guru khususnya guru dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesionalisme serta mengirimkan guru untuk mengikuti seminar.

Sebagai seorang motivator, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang efektif. Dalam konteks SMP Negeri 2 Pulau Derawan, meskipun terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memotivasi guru, siswa, dan staf sekolah, masih ada

tantangan yang perlu diatasi agar suasana belajar yang optimal dapat terwujud. Lingkungan fisik sekolah yang nyaman dan kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja baik siswa maupun guru. Kepala sekolah sebagai motivator harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Di SMP Negeri 2 Pulau Derawan, meskipun kepala sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman, beberapa tantangan terkait fasilitas fisik masih menjadi hambatan dalam mengoptimalkan suasana belajar.

Salah satu tantangan yang dihadapi kepala sekolah adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Beberapa ruang kelas masih kurang memadai dari segi fasilitas, seperti kursi dan meja yang tidak cukup nyaman, serta alat bantu pembelajaran yang terbatas. Selain itu, masalah infrastruktur lainnya seperti kebersihan dan ketersediaan fasilitas umum yang memadai juga menjadi faktor yang mempengaruhi kenyamanan belajar. Meskipun kepala sekolah berusaha untuk memperbaiki kondisi ini, keterbatasan anggaran dan dukungan dari pihak luar menjadi hambatan dalam upaya menciptakan lingkungan fisik yang lebih baik. Meski ada keterbatasan, kepala sekolah berupaya untuk memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal, misalnya dengan mendesain ruang kelas yang lebih rapi dan terorganisir untuk meminimalisir gangguan selama proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berusaha keras untuk menciptakan lingkungan yang kondusif meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Suasana belajar yang positif sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dan semangat guru dalam menjalankan perannya. Kepala sekolah sebagai motivator harus mampu menciptakan suasana yang menginspirasi dan mendukung proses pembelajaran yang aktif dan produktif. Di SMP Negeri 2 Pulau Derawan, kepala sekolah berusaha keras dalam hal ini, meskipun masih ada tantangan yang harus diatasi. Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Derawan secara aktif memberikan dorongan dan inspirasi kepada para guru, baik melalui supervisi yang dilakukan secara berkala, maupun dengan memberikan umpan balik yang konstruktif setelah observasi kelas. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan seminar. Hal ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Namun, ada beberapa guru yang merasa masih membutuhkan lebih banyak dukungan dalam mengatasi tantangan dalam pengajaran, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif.

Untuk siswa, kepala sekolah berusaha untuk menginspirasi mereka melalui kegiatan motivasi, baik secara langsung di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun kepala sekolah berusaha memberikan motivasi, beberapa siswa masih merasa kurang mendapatkan perhatian intensif terkait kemajuan akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun semangat telah diberikan, ada ruang untuk meningkatkan pendekatan yang lebih personal dan mendalam terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kepala sekolah juga berperan dalam memberi dorongan kepada staf non-pengajar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dan guru. Dengan memberikan penghargaan terhadap kinerja staf dan menjadikan mereka bagian dari proses perubahan di sekolah, kepala sekolah berupaya untuk membangun semangat kerja yang lebih kolaboratif di seluruh elemen sekolah.

Keputusan yang diambil kepala sekolah sangat mempengaruhi arah kebijakan pendidikan di sekolah, serta bagaimana seluruh warga sekolah berperan dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberikan keputusan yang tepat dan mampu memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja dengan semangat tinggi demi pencapaian kinerja yang optimal. Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Derawan terlihat cukup bijaksana dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan sekolah. Misalnya, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan kemampuan mengajar masing-masing. Selain itu, keputusan terkait pembinaan karakter siswa dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler juga menunjukkan perhatian kepala sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di luar aspek akademik. Namun, beberapa guru merasa bahwa ada keputusan yang kurang melibatkan mereka dalam proses perencanaan, yang bisa membuat mereka merasa kurang didukung dalam pelaksanaan keputusan tersebut.

Meskipun kepala sekolah berusaha memberi ruang bagi guru untuk berbagi ide dan masukan melalui forum-forum diskusi atau pertemuan rutin, ada guru yang merasa keputusan yang diambil terkadang kurang melibatkan mereka secara menyeluruh. Untuk itu, kepala sekolah perlu memperkuat mekanisme partisipasi guru dalam pengambilan keputusan agar kebijakan yang dihasilkan lebih inklusif dan dapat diterima dengan baik oleh semua pihak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peran kepala sekolah sebagai edukator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 Pulau Derawan yakni memberikan contoh model pembelajaran yang positif, membimbing guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif serta menumbuhkan budaya pembelajaran sepanjang hayat.
2. Peran kepala sekolah sebagai managerial dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 Pulau Derawan yakni memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensinya, mengevaluasi kerja guru dan mengatur penggunaan dana untuk mendukung pembelajaran.
3. Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 Pulau Derawan yakni menerapkan teknologi dalam pembelajaran, mendorong Inovasi di bidang pengajaran dan mengembangkan fasilitas yang mendukung pembelajaran inovatif.
4. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang efektif di SMP Negeri 2 Pulau Derawan yakni menyusun visi dan misi yang menginspirasi, mendorong pencapaian prestasi baik untuk guru dan siswa serta memberikan masukan kepada guru saat supervisi.

Saran

1. Kepala Sekolah diharapkan lebih intensif memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut, terutama dalam hal akademik dan pembentukan karakter. Menyediakan lebih banyak waktu untuk sesi bimbingan individu atau kelompok dengan siswa akan membantu meningkatkan pencapaian akademik dan perkembangan pribadi mereka. Memastikan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru tidak hanya bersifat sekali waktu, tetapi berkelanjutan. Fokus pada pelatihan berbasis teknologi dan pedagogik modern untuk membantu guru mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Lebih cermat dalam mengelola anggaran dan sumber daya sekolah. Mengutamakan penggunaan anggaran untuk pembelian alat bantu pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru sangat penting. Lebih mendalami pembagian peran yang lebih spesifik dan efisien antara guru

- dan staf administratif. Hal ini akan menciptakan alur kerja yang lebih jelas dan meminimalisir tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Kepada guru, diharapkan terus meningkatkan kompetensinya, terutama dalam penggunaan teknologi pendidikan. Mengikuti pelatihan dan seminar yang relevan dapat membantu memperbaharui pengetahuan mereka tentang tren terkini dalam dunia pendidikan. Guru disarankan untuk lebih aktif dalam berbagi pengalaman dan teknik mengajar dengan sesama rekan guru melalui forum-forum yang difasilitasi oleh kepala sekolah. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif.
 3. Kepada peserta didik, diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas. Dengan meningkatkan keterlibatan, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman tentang materi pelajaran, tetapi juga memperlihatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Siswa diharapkan memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti perpustakaan, internet, dan alat pembelajaran lainnya untuk mendukung proses belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. (2019). *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Agus, Nur Soleh, (2020). *Strategi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Ma'arif 9 Kebumen*. Jurnal Cakrawala Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Sosial, 4, (2), hal 1-13.
- Albert, Efendi Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah (1st ed.)*. CV. Sarnu Untung
- Darmayanto. (2018). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Djunaidi. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Tarbiyatuna, 2.1
- Grace, Dielmay. (2023). *Role of Principal as Managerial in Improving The Quality of Education*. Manageriale : Indonesian Journal of Educational Management 3(2):160-168.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/13/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

- Komariyah, Laili. (2021). *The effect of principal's managerial competence and teacher discipline on teacher productivity*. *Cypriot Journal of Educational Sciences* Volume 16, Issue 2, 563-579
- Mulyasa. (2017). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhidayah, Teti. (2021). *Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengelolaan sekolah (Studi Kasus di SMK PGRI 4 Bandar Lampung)*. Tesis. Magister Administrasi Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Permendikbud No. 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah
- Purwanti, Ning. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) refrensi pembelajaran untuk siswa dan guru SMP/MTs*. Bandung: Erlangga.
- Purwanto, Ngalm. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Soekamto. (2020). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia,4.
- Sudrajat, Akhmad. (2019). *Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. <http://ideguru.wordpress.com/2019/04/09/lesson-study-untuk-meningkatkan-prosesdan-hasil-pembelajaran/>,
- Supriyono. (2021). *The role of principal leadership in improving the quality of learning in elementary school*. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* Vol. 6, No. 2, 2021, pp. 612-616
- Susanto. (2019). *Corporate Social Responsibility. A strategic Management Approach*, The Jakarta Consulting Group, Jakarta.
- Sutikno. (2020). *Principal management in efforts to improve the quality of education in vocational high schools*. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 4, No. 3: 470-483
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusnidar Yusuf. (2018). *Modul Kimia Dasar Panduan Untuk Belajar*. Jakarta Selatan: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr HAMKA).